

Dampak Penambangan Pasir terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Batu Sondat Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Hayatun Nupus ^{1*}, Alexander Syam ², Nisye Frisca Andini ³, Serly Muchlian ⁴

^{1, 2, 3, 4} Prodi Pendidikan Geografi, STKIP Ahlussunnah Bukittinggi, Indonesia

Corresponding Author Email: hayatun.nupus@gmail.com

Copyright: ©2024 The authors. This article is published by IJGG and is licensed under the CC BY SA 4.0 license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

<https://doi.org/10.60041/ijgg.v1i1.74>

ABSTRAK

Received: 26/03/2024

Revised: 03/07/2024

Accepted: 03/07/2024

Available online: 03/07/2024

Kata Kunci: *Penambangan Pasir, Kondisi Sosial, Kondisi Ekonomi.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran data tentang dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Batu Sondat Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 21 orang yaitu Wakil Kepala Desa Batu Sondat, Pemilik Tambang Pasir, Pekerja Tambang Pasir, Pembeli Pasir, dan Masyarakat. Jenis data yang diperlukan yaitu Jenis data Primer dan Sekunder yang diambil dengan teknik Sampling Snowball. Data yang dikumpulkan dengan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu Tahap Reduksi Data, Tahap Penyajian Data, dan Tahap Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa: Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat yaitu: Dimana didirikannya tambang pasir di Desa Batu Sondat ini, sudah mendapatkan izin dari Kepala Desa beserta seluruh Anggota Adat yang ada di Desa tersebut dan diterima baik oleh masyarakat dan ada juga masyarakat yang kurang menerima didirikan tambang pasir ini dengan alasan membuat air sungai menjadi tercemar. Meskipun demikian setelah berdirinya tambang pasir ini membuat ekonomi masyarakat menjadi meningkat, pengangguran di Desa Batu Sondat menjadi berkurang, banyak masyarakat yang mendapatkan pekerjaan dari tambang pasir ini sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam sehari hari.

ABSTRACT

This research aims to obtain information and data descriptions about the impact of sand mining on the socio-economic conditions of the community in Batu Sondat Village, Batahan District, Mandailing Natal Regency. The type of research used is qualitative with descriptive methods. The informants in this study amounted to 21 people, namely the Deputy Head of Batu Sondat Village, Sand Mine Owners, Sand Mine Workers, Sand Buyers, and the Community. The types of data required are Primary and Secondary data types taken with the Snowball Sampling technique. Data collected by Observation, Interview, and Documentation techniques. The data analysis used is the Data Reduction Stage, the Data Presentation Stage, and the Conclusion Drawing Stage. The results of the study found that: The Impact of Sand Mining on the Socio-Economic Conditions of the Community is: Where the sand mine was established in Batu Sondat Village, it has received permission from the Village Head and all Customary Members in the Village and is well accepted by the community and there are also people who are less accepting of the establishment of this sand mine on the grounds of making river water polluted. However, after the establishment of this sand mine, the community's economy increased. Unemployment in Batu Sondat Village has decreased, many people get jobs from this sand mine so that people can meet their daily needs.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi sumber daya alam, baik itu sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non-hayati. Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangat bermacam ragam dari segi kualitasnya maupun dari segi kuantitasnya. Sumber daya alam bahan galian pada umumnya tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Sumber daya mineral tersebut yaitu: Batu, pasir, minyak bumi, emas, batu bara, perak, timah, dan lain sebagainya. Sumber daya alam itu di ambil, dimanfaatkan dan di kelola dengan baik untuk memperkuat perekonomian suatu daerah secara optimal (Solihin, 2007; Baransano, 2011; Muti & Maya, 2021).

Sumberdaya alam merupakan salah satu bentuk dasar dalam pembangunan nasional, oleh karena itu harus dimanfaatkan sebesar besarnya untuk kemakmuran rakyat dengan memperhatikan dan menjaga dengan baik. Sebagaimana di nyatakan di dalam Pasal 33 Ayat 3 Undang-Undang 1945 bahwa “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”. Salah satu kegiatan dalam pemanfaatan sumber daya alam adalah kegiatan penambangan bahan galian, kegiatan penambangan akan berdampak baik atau positif bagi wilayah penambangan tersebut seperti, menaikkan pendapatan asli daerah (PAD), ekonomi masyarakat meningkat, terjadinya interaksi sosial atau kerja sama, berkurangnya pengangguran di daerah tersebut, dan tentu juga tidak terlepas dari dampak negatif terhadap lingkungan hidup yaitu, bentang alam, keramahan lingkungan, flora dan fauna menjadi rusak, penurunan kualitas tanah, penurunan kualitas air, terjadinya erosi sungai, dan timbulnya debu serta kebisingan (Risal dkk, 2017; Dilapanga, 2023).

Kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya sangat bergantung pada alam sekitarnya terutama untuk keberlangsungan hidupnya. Upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka akan berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan keadaan alam sekitarnya, Salah satu sumber daya alam yang sering digunakan atau di ambil oleh masyarakat pedesaan adalah sumber daya alam pasir. Pasir sangat berguna untuk keberlangsungan hidup masyarakat dikarenakan dari pasir masyarakat bisa membangun tempat tinggal, sekolah, gedung dan lain sebagainya. Untuk mengambil sumber daya alam pasir tersebut biasanya menggunakan teknik pertambangan. Pertambangan merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian (Novendra dkk, 2021; Lisbeth, 2021; Aswari, 2022). Penambangan pasir bisa jg dilakukan secara konvensional dan mekanis.

Tambang pasir di Kabupaten Mandiling Natal banyak penambang yang memanfaatkan hasil sumber daya alam untuk kebutuhan hidupnya, khususnya masyarakat Desa Batu Sondat, Kecamatan Batahan. Berhubung desa ini di lalui oleh aliran air sungai yang bernama sungai batang batahan dan memiliki potensi pasir yang banyak, Masyarakat di desa ini membuat alternatif mata pencaharian yaitu dengan melakukan penambangan pasir di sungai. Pemilik tambang pasir memperkerjakan masyarakat setempat, Penambangan pasir juga lakukan dengan cara mekanis, sehingga pendapatan hasil dari penambangan tersebut cukup banyak. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Desa Batu Sondat, terpenuhinya kebutuhan masyarakat penambang pasir dan juga meningkatkan ekonomi keluarga pemilik tambang pasir tersebut (Aswari, 2022).

Diketahui mayoritas masyarakat Desa Batu Sondat ini memiliki pekerjaan seorang petani, pekebun, dan PT. Akan tetapi, dari pekerjaan tersebut pendapatan masyarakat tidak mencukupi kebutuhan mereka dalam sehari-hari. Oleh karena itu masyarakat mencari

alternatif mata pencaharian lain demi mencukupi kebutan mereka, Salah satunya adalah kegiatan penambangan pasir. Kegiatan dari penambangan pasir menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Batu Sondat, membawa perubahan baik pada pertumbuhan ekonomi dan interaksi sosial, namun sebaliknya terhadap efek kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya.

Oleh karena itu peneliti mengangkat isu *state of the art* adalah untuk mengetahui apa saja dampak dari pertambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada di desa Batu Sondat, terutama bagi peningkatan pendapatan pemilik tambang, dari pendapatan sebelum tambang itu didirikan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan bagaimana dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Batu Sondat Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal secara apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ditemui di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Zukri, 2021).

Penelitian dilakukan di Desa Batu Sondat, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal pada bulan July-Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah masyarakat penambang pasir di Desa Batu Sondat, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Batu Sondat, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.

Informan dalam penelitian ini dinamakan narasumber atau informan, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Menurut (Fauzy 2019) Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak. Maka sampel yang diambil dari keluarga penambang pasir di Desa Batu Sondat, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini peroleh dari informan yaitu masyarakat Desa Batu Sondat Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Data sekunder penelitian ini adalah data yang di peroleh dari kantor Kepala Desa, Desa Batu Sondat Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing / verification) (Zukri, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan khusus dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Sebelum temuan khusus di jabarkan, maka dikemukakan bahwa peneliti terjun kelapangan untuk mengadakan penelitian dan pengumpulan data. Sebelum penelitian ini disampaikan, peneliti telah melakukan validasi data yang dilakukan dengan catatan lapangan. Berdasarkan catatan lapangan peneliti berusaha menguraikan hasil temuan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri dengan cermat dan selengkap mungkin.

1. Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Di Desa Batu Sondat Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Kondisi sosial masyarakat Desa Batu Sondat setelah berdirinya tambang pasir ini bisa dikatakan sudah maju dan membaik, Sebab sudah menciptakan komunikasi yang baik dengan sesama masyarakat yaitu, sebelum tambang pasir didirikan pemiliknya terlebih dahulu meminta izin ke pada pemerintah desa atau yang di sebut Kepala Desa, tidak lepas juga pemilik tambang juga sudah meminta izin pertambangan ini didirikan kepada seluruh anggota adat yang ada di Desa Batu Sondat dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan mereka diperbolehkan mendirikan tambang pasir guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa tersebut. Setelah tambang pasir berdiri di Desa Batu Sondat masyarakatpun menerima dengan baik dan ada juga masyarakat yang merasa kurang setuju tambang ini didirikan dengan alasan takut sungai menjadi tercemar.

Meskipun demikian interaksi pemilik tambang dengan masyarakat tetap terjalin dengan baik, tidak ada kendala atau konflik besar yang pernah terjadi. Adapun permasalahan yang terjadi yaitu antara pemilik tambang 1 dan pemilik tambang 2 berupa, penurunan pendapatan tambang pasir 1 setelah berdirinya tambang 2 dan itu pun tidak menjadi permasalahan yang besar terhadap tambang 1. meskipun pendapatan tambang menurun hubungan antara 2 penambang masih terjalin dengan baik, tegur sapa masih terlihat. sebelum tambang 2 ini berdiri pemilik tambang ini juga meminta izin terlebih dahulu ke pada pemilik tambang 1 bahwasanya mereka akan mendirikan tambang pasir di Desa tersebut. Dan pemilik tambang 1 menerima keberadaan tambang 2 ini, tidak di permasalahan karena sama-sama mencari rezeki. Sebagaimana wawancara dengan ibu Yarlisma selaku pemilik tambang 1.



Gambar 2. Wawancara dengan pemilik tambang 1.

Adanya tambang pasir di Desa ini menciptakan interaksi sosial terhadap masyarakat itu sendiri yang mana timbulnya rasa saling membutuhkan satu sama lain. yang dulunya tidak saling bertegur sapa, atau tidak membutuhkan satu sama lain, sekarang setelah adanya tambang ini interaksi masyarakat semakin baik dimana masyarakat juga membutuhkan hasil tambang mereka dengan harga yang cukup murah dibandingkan di beli dari luar serta bagi masyarakat yang tidak ada pekerjaan sekarang sudah dapat bekerja di tambang tersebut, hubungan antar masyarakatpun menjadi erat setelah adanya tambang ini karena adanya rasa saling membutuhkan. kerja sama antara pekerja dan pemilik tambang terbilang sudah cukup baik, contoh kerja samanya berupa kerja sama dalam pembagian tugas, kerja sama dengan kelompok pembeli pasir seperti memenuhi permintaan pasir dari masyarakat, dan kerja sama dalam pemasaran hasil tambang dari masyarakat ke masyarakat.

Pemasaran pasir atau hasil tambang di desa ini tidak di lakukan dengan cara tertentu melainkan pemasaran pasirnya hanya di bantu oleh para pekerja tambang yang mana pekerjaanya ini memberikan informasi ke orang-orang terdekat, ke supir truck atau pembeli pasir, dan dari msayarakat ke masyarakat bahwasanya ada tambang pasir di Desa tersebut. Misalkan salah satu masyarakat di Desa itu membeli pasir pada tambang ini maka masyarakat itulah yang akan memberikan informasi dengan sendirinya ke pada masyarakat lain bahwasanya ada tambang pasir di Desa tersebut sehingga tersebar di desa Batu Sondat, Dan supir truck atau pemeli pasir juga ikut membantu dalam pemasaran hasil tambang, yang mana supir truck ini banyak menjual pasir ke masyarakat luar daerah, sehingga tersebarlah pada masyrakat luar adanya tambang pasir di Desa Batu Sondat dan membeli pasir melalui supir truck tersebut. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Muhajjir selaku pemilik tambang.



Gambar 3. Wawancara dengan pemilik tambang 2.

Dapat diketahui juga setelah adanya tambang pasir yang dekat dengan rumah warga, sebagian warga masyarakat mulai mebuca warung nasi, warung kopi, dan warung makanan lainnya sehingga para pekerja, pemilik tambang, masyarakat pembeli pasir, dan lain sebagainya bisa membeli makanan dan juga bisa menumpang beristirahat di warung tersebut, begitu juga sebaliknya warga yang membuka warung di sekitar tambang juga mendapatkan keuntungan setelah tambang pasir didirikan yaitu semakin banyak pembeli ke warung mereka.

Adapun dampak negatif penambangan pasir terhadap kondisi sosial yaitu, adanya warga yang tidak setuju berdirinya tambang pasir di desa tersebut dengan alasan bisa mencemari air sungai, Serta adanya konflik social sesama pemilik tambang. Sedangkan dampak positifnya yaitu berupa interaksi masyarakat yang berjalan dengan baik, saling bekerja sama, saling membantu dalam pekerjaan, saling membutuhkan, dan mempererat hubungan antar masyarakat.

2. Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Ekonomi Di Desa Batu Sondat Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Batu Sondat setelah adanya tambang pasir bisa dikatakan sudah maju dan meningkat, dahulu sebelum adanya tambang pasir ini cara masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan cara berkebun, bertani, dan menjadi buruh di sebuah PT kebun kelapa sawit yang pendapatannya tidak seberapa atau tidak tetap dan menunggu hasilnya pun terkadang lama. Sedangkan setelah adanya tambang pasir ini mata pencaharian masyarakat pun beralih menjadi pekerja tambang dan pengangguran juga berkurang di Desa ini, ada yang menjadi pekerja tetap dan ada juga yang bekerja hanya harian saja dan penghasilannya bisa dikatakan cukup besar, pekerja tambang bisa mendapatkan upah/gaji sebesar 200.000/harinya dengan angka segitu bisa dibilang cukup besar dan bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam sehari harinya.

Bagi pekerja tambang yang belum berumah tangga mereka bisa menabungkan hasil dari kerja tambang tersebut, dan bagi pekerja tambang yang sudah menikah atau yang sudah berkeluarga mereka mampu menghidupi atau memenuhi kebutuhan keluarga mereka serta bisa menyekolahkan anak-anak mereka dengan baik bahkan sebelum mereka bekerja di tambang mereka tinggal di kontrakan setelah bekerja di tambang ada yang sudah membangun rumah meskipun rumahnya tidak besar tetapi kehidupannya sudah berubah dari sebelumnya. Dan yang paling utama dapat dilihat pada keluarga pemilik tambang pasir, semenjak mereka mendirikan tambang pasir ini kehidupan mereka jelas jauh lebih baik dari sebelumnya karena hasil pendapatan penambangan pasir ini sangat banyak bisa memenuhi segala kebutuhan hidup mereka bahkan bisa dikatakan berlebih, angka pendapatan yang di dapat pemilik tambang per hari itu mencapai 1,5 juta hingga 2 juta/hari dan itu sudah di keluarkan gaji pekerja tambang beserta minyak untuk mesin tambang tersebut, anak-anak mereka bisa sekolah, dan kuliah ke kota bahkan sudah ada yang sarjana. Demikian pula orang yang membeli pasir langsung ke tambang, pembeli sekalian yang punya mobil dan dia yang mengantarkan langsung kerumah masyarakat untuk dijual kembali, mereka banyak mendapatkan keuntungan dari penjualannya karena jika mereka membeli pasir ke pemilik tambang 1 mobil truck seharga 300.000 maka mereka bisa menjual ke masyarakat terutama masyarakat luar seharga 600.000 hingga 700.000/ Trucknya dan dengan mata pencaharian seperti ini bapak supir truck bisa menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi di kota serta bisa menghidupi anak-anak dan istrinya. Berikut ini adalah wawancara peneliti dengan bapak pembeli pasir.



Gambar 4. Wawancara dengan pembeli pasir.

Terhadap masyarakat yang lain yang tinggalnya di daerah tambang pasir, beberapa masyarakat membuka usaha warung nasi, warung kopi, dan warung makanan lainnya mereka bisa mendapatkan pendapatan sehari-hari dengan cara berjualan di warung mereka. Hasil dari warung tersebut bisa memenuhi belanja anak-anak mereka dalam sehari-hari bahkan terkadang bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka, begitulah perubahan yang baik yang di bawa oleh adanya tambang pasir tersebut. dulunya anak-anak mereka sering kekurangan belanja kadang sekolahnya terputus karna tidak ada biaya sekarang sudah mulai membaik serta meningkat, dan berdampak baik juga terhadap pendidikan yang ada di Desa itu karena jika sudah mendapatkan alternatif mata pecaharian dari tambang ini, maka tidak ada halangan atau hambatan biaya anak-anak jika ingin sekolah atau ingin kuliah ke kota dan pendidikan di desa mulai meningkat dan membaik setelah naiknya ekonomi mereka karena adanya tambang pasir ini.

Kondisi ekonomi masyarakat setelah berdirinya tambang pasir di Desa Batu Sondat ini juga mengakibatkan beberapa dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif bisa di lihat sebagai berikut. Dampak Negatifnya dari penambangan pasir yaitu rusak jalan masyarakat, serta meningkatkan polusi udara dari truck pengangkut panamngan pasir. Sedangkan dampak positifnya berupa: Berkurangnya pengangguran di Desa tersebut, terpenuhinya kebutuhan hidup mereka dalam sehari-hari terutama bagi keluarga pemilik tambang terjadinya peningkatan ekonomi mereka, pendidikan di Desa tersebut mengalami peningkatan, dan menaikkan pendapatan asli daerah (PAD).

Pembahasan

1. Dampak Sosial Penambangan Pasir

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Batu Sondat adalah sebagai berikut, dapat diperoleh gambaran bahwa Tambang pasir di Desa Batu Sondat didirikan oleh masyarakat itu sendiri yang menggunakan alat yang di bilang cukup canggih yaitu menggunakan tenaga mesin,

tambang pasir ini didirikan di wilayah atau di tanah mereka sendiri sehingga tambang ini tidak mengganggu wilayah pribadi atau kepemilikan orang lain. Dengan didirikan tambang pasir di lahan tersebut maka terjadilah interaksi manusia dengan lahan, ataupun manusia dengan manusia yang ada di Desa Batu Sondat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Binti (2012), berupa interaksi sosial antara penambang pasir dengan masyarakat yaitu: Interaksinya berupa kerja sama antar sesama anggota kerja, bentuk kerja samanya yaitu kerja sama dalam pembagian tugas, bekerja sama dalam proses penambangan hingga menjual pasir ke masyarakat, kerja sama dalam memberikan informasi tentang berapa kebutuhan atau permintaan pasir dari masyarakat, dan bekerja sama menyelesaikan kendala-kendala yang terjadi selama penambangan sehingga hal tersebut cepat terselesaikan dengan baik. Manusia merupakan faktor yang mempengaruhi atau yang melakukan kegiatan di lahan pertambangan dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka baik kebutuhan fisiologis maupun kebutuhan primer dan sekunder sedangkan lahan merupakan faktor yang dipengaruhi sebagai tempat tinggal. Sebelum mendirikan tambang, pemilik tambang juga sudah meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Desa dan kepada seluruh anggota adat yang ada di sana dan sudah mendapat izin secara lisan dari pihak tersebut. Namun surat izin secara legal dari Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal belum ada.

Menurut Agus (2016) Juga menyatakan bahwa kondisi sosial adalah cara yang dilakukan antara orang per orang atau orang dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok manusia yang saling bertemu dan terjadinya sistem hubungan. Adanya penambangan pasir memberikan dampak atau perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, Terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah dampak yang memberikan keuntungan bagi lingkungan sekitar, sedangkan dampak negatif adalah dampak yang memberikan kerugian bagi lingkungan.

2. Dampak Ekonomi Penambangan Pasir

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka dampak penambangan pasir terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Batu Sondat sudah baik dan meningkat, karena angka pengangguran di Desa ini menjadi berkurang, masyarakat mulai bekerja di tambang tersebut sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, bisa menyekolahkan anak-anaknya, terutama bagi keluarga pemilik tambang semenjak mereka mendirikan tambang ekonomi mereka jadi meningkat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rendra (2022) untuk melihat kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari terpenuhinya kebutuhan hidup mereka dalam sehari-hari beserta memiliki rumah untuk mereka tempati.

Sedangkan untuk kerusakan lingkungan pasti ada yaitu: seperti air sungai menjadi keruh, air sungai terkena tumpahan minyak atau oli mesin, dan bentuk tanah di sekitar wilayah tambang menjadi berubah atau rusak, serta kebisingan yang mengganggu masyarakat yang tinggalnya dekat dengan wilayah tambang ketika mesin tambang sedang berkerja, Meskipun demikian setelah berdirinya tambang belum pernah ada masyarakat yang terkena penyakit oleh tambang tersebut dan masih baik-baik saja hingga sekarang.

Dengan adanya tambang pasir ini juga tentunya membawa keuntungan terhadap desa itu sendiri yaitu, menaikkan pendapatan asli daerah dan dana yang di serahkan ke Desa tersebut di gunakan untuk membangun jembatan-jembatan kecil, gorong-gorong/ irigasi air yang ada di Desa Batu Sondat ini. Berdasarkan keterangan di atas dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial masyarakat yaitu interaksi sosial sesama masyarakat yang

terjalin dengan baik dan membuat kehidupan masyarakat di Desa Batu Sondat menjadi lebih, baik, maju dan ekonominya semakin meningkat.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di Desa Batu Sondat Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal tentang dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak Sosial didirikannya tambang pasir di Desa Batu Sondat terlihat baik, karena sudah mendapatkan izin dari Kepala Desa beserta seluruh Anggota Adat yang ada di Desa tersebut dan diterima baik oleh masyarakat, serta menciptakan rasa saling membutuhkan satu sama lain dan interaksi berupa kerja sama.
2. Penambangan pasir di Desa Batu sondat memiliki dampak baik terhadap kondisi ekonomi masyarakatnya. Dengan adanya tambang pasir ini membuka lapangan pekerjaan baru terhadap masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran di Desa Batu Sondat serta meningkatkan ekonomi para pekerja tambang maupun pemilik tambang dan juga terhadap masyarakat dan menaikkan pendapatan asli daerah(PAD) dan juga meningkatkan pendidikan di Desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2016). *Pengantar Sosiologi*. Fakultas ilmu sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ahkmad, F. (2019). *Metode sampling*. Buku materi pokokk, Universitas terbuka.
- Aswari, F. N. (2022). *Praktik jual beli limbah tambang emas di Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal ditinjau dari fiqih muamalah* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Baransano, H. K., & Mangimbulude, J. C. (2011). Eksploitasi dan konservasi sumberdaya hayati laut dan pesisir di Indonesia. *Jurnal biologi papua*, 3(1), 39-45.
- Binti, M. (2016). *Interaksi sosial anak dalam keluarga, sekolah, dan masyrakat*. Surabaya: Jengala pustaka utama.
- Dilapanga, H., Masinambow, V. A., & Kawung, G. M. (2023). Dampak Pertambangan Batuan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Disekitar Kawasan Pertambangan (Desa Kobo Kecil dan Desa Bungko). *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 24(3), 336-350.
- Murti, W., & Maya, S. (2021). *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Novendra, M. D., Lesawengam, L., & Kandowangko, N. (2021). Dampak Pertambangan Emas Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Bolaang Mongondow Timur di Kotabunan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1).

- Risal, S., Paranoan, D. B., & Djaja, S. (2017). Analisis dampak kebijakan pertambangan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Makroman. *Jurnal Administrative Reform*, 1(3), 516-530.
- Solihin. (2007). Pengelolaan Sumber Daya Alam Terpadu. Dosen jurusan ilmu tanah, Fakultas pertanian UNPAD.
- Undang-Undang 1945. Pasal 33. Ayat 3. Tentang bumi dan kekayaan yang ada di dalamnya dikuasai oleh negara tersebut.
- Zukri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.